

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan bahwa penerapan model *whole brain teaching* telah dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *whole brain teaching*, dibuat oleh peneliti sebaik mungkin dengan mengacu kepada KTSP 2006 yang memiliki sistematika : (1) Identitas sekolah, (2) Standar kompetensi, (3) Kompetensi dasar, (4) Indikator capaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Karakter yang diharapkan, (7) Materi pembelajaran, (8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, (9) Pendekatan dan metode pembelajaran, (10) Media pembelajaran dan sumber belajar, (11) Penilaian hasil belajar. RPP yang dibuat disertai lembar observasi kegiatan guru dan siswa dan proses keterampilan berbicara pada saat pembelajaran disetiap siklusnya. RPP dengan menerapkan model *whole brain teaching*, mempunyai ciri khas pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Pada kegiatan pendahuluan ada enam kegiatan yaitu guru mengkondisikan siswa, guru membimbing siswa untuk berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, guru membimbing siswa untuk mengikrarkan lima aturan wajib *whole brain teaching* dengan gestur, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu pada kegiatan inti setidaknya ada lima kegiatan pokok yang harus dilakukan yaitu *micro lecture*, *teach-oke*, *mirroring*, *comprehension check* dan *hand and eyes*. Pada kegiatan penutup susunan kegiatannya sama seperti yang tercantum dalam KTSP 2006.
2. Penerapan model *whole brain teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar, terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil

observasi pada siklus I kegiatan *teach-oke* yang siswa lakukan masih belum berjalan lancar hal ini karena faktor teknis yaitu guru terlalu cepat saat *micro lecture*, dan saat menjelaskan teknis pelaksanaan *teach oke*. Kegiatan *mirroring* yang dilakukan siswa pada siklus-1, berjalan baik karena siswa melakukan adegan yang guru contohkan. Setelah dilakukan refleksi dari pengamatan siklus I, maka dalam pelaksanaan siklus II perbaikan dilakukan. Pada siklus II kegiatan *teach-oke* mulai berjalan lancar dan siswa sudah langsung bisa melakukannya setelah aba-aba “teach” dari guru, *mirroring* untuk memerankan tokoh dengan membedakan warna suara pun sudah semakin baik. Pada siklus III tidak terjadi banyak perubahan dari pelaksanaannya, hanya ditambahkan beberapa hal yang masih kurang disiklus sebelumnya. Kegiatan *teach-oke* berjalan lancar dan *mirroring* yang dilakukan sangat baik. Peran guru selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai fasilitator.

3. Penerapan model *whole brain teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas V Sekolah Dasar dapat disimpulkan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketercapaian indikator keterampilan berbicara. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siklus-1 persentase ketercapaiannya 80,98%, meningkat menjadi 85,92% pada siklus-2 dan 93,58% pada siklus-3. Membuat kalimat menggunakan kata-kata yang tepat untuk membuat pengertian 99,47% pada siklus-1, turun pada siklus-2 menjadi 96,79% dan meningkat lagi pada siklus-3 menjadi 100%. Menggunakan kata-kata yang sesuai dan tepat untuk menggambarkan sesuatu pada siklus-1 68,91%, meningkat menjadi 86,86% dan pada siklus-3 95,99%. Memproduksi suara yang jelas dan dapat didengar pada siklus-1 67,58%, meningkat menjadi 83,97% dan pada siklus-3 92,67%. Mengucapkan kalimat dengan vokal, intonasi, dan ekspresi yang tepat pada siklus-1 66,09% meningkat menjadi 79,21% dan pada siklus-3 90,71%. Lalu indikator keterampilan berbicara yang terakhir yaitu menempatkan sikap yang sesuai pada siklus-1 69,16%, meningkat menjadi 85,29% dan pada siklus-3 97,34%.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan paparan simpulan diatas maka saran yang bisa peneliti berikan dari temuan penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan profesionalitas dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat menjadi pilihan dan solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Saran bagi guru yang ingin menerapkan *whole brain teaching* dalam pembelajarannya pertama harus kuasai teorinya terlebih dahulu, lalu pelajari segala alat dan media yang dibutuhkan.
2. Bagi kepala sekolah, melalui penelitian ini diharapkan kepala sekolah lebih sadar akan pentingnya untuk memperluas wawasannya dengan mencari referensi dari segala jenis sumber media yang ada pada masa kini tentang model dan metode pembelajaran baru yang efisien untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dialami di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih memilih materi tentang kompetensi berbicara yang sesuai dengan karakter siswa, serta penelitian ini khususnya dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan umumnya untuk mata pelajaran lain.